



Strategi *Knowledge Management* pada Pembelajaran Mendalam pada KKG Sekolah Dasar

Rita Mulyati^{1✉}, Ahmad Suryadi²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : ritajingga2323@gmail.com¹, ahmad.suryadi@umj.ac.id²

Abstrak

Kemampuan guru di lingkungan KKG SD Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak masih menunjukkan hasil yang tidak baik. Permasalahan tersebut disebabkan rendahnya para guru untuk saling membantu dalam berbagai pengetahuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Para guru jarang melakukan diskusi kolaboratif dalam upaya meningkatkan kemampuannya. Atas dasar itulah penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan menganalisis strategi *knowledge management* di Sekolah Dasar pada Pembelajaran Mendalam di KKG Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Penelitian dilakukan menggunakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam dan terstruktur serta observasi terhadap guru dan siswa terkait kegiatan kokurikuler di sekolah. Narasumber ditetapkan berasal dari para guru KKG SD Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: menemukan bahwa strategi *knowledge management* yang dilakukan melalui siklus SECI (Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, Internalisasi) efektif meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan *deep learning*. Kesimpulan penelitian adalah bahwa strategi *knowledge management* untuk pembelajaran mendalam di KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak telah berjalan dengan baik dan efektif meningkatkan kemampuan guru.

Kata Kunci: strategi intervensi, manajemen pengetahuan, pembelajaran mendalam, KKG

Abstract

The ability of teachers in the KKG SD environment in Cibadak District, Lebak Regency still shows poor results. This problem is caused by the low level of teachers to help each other in sharing knowledge to overcome these problems. Teachers rarely engage in collaborative discussions in an effort to improve their abilities. Based on this, the purpose of this study is to determine and analyze knowledge management strategies in Elementary Schools in Deep Learning in KKG Cibadak District, Lebak Regency. The study was conducted using a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth and structured interviews and observations of teachers and students related to co-curricular activities at school. The sources were determined to come from the KKG SD teachers in Cibadak District, Lebak Regency. Data analysis techniques were carried out through the stages of data condensation, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of the study: found that the knowledge management strategy carried out through the SECI cycle (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) effectively improves teachers' ability to apply the deep learning approach. The conclusion of the study is that the knowledge management strategy for in-depth learning in KKG SD Gugus 1, Cibadak District, Lebak Regency has been running well and effectively improving teacher abilities.

Keywords: intervention strategies, knowledge management, deep learning, KKG

Copyright (c) 2026 Rita Mulyati, Ahmad Suryadi

✉ Corresponding author :

Email : ritajingga2323@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i4.9363>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 8 No 4 Bulan Agustus 2026

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Era transformasi digital dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi tuntutan baru untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Wati et al., 2024). Implementasi kurikulum tersebut tentu tidak dapat berhasil tanpa peran guru yang memiliki kemampuan pendidikan yang kuat. Menurut (Pricilia et al., 2024), guru dengan kemampuan pendidikan yang baik mampu merancang pembelajaran, memahami karakter siswa, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif, sehingga kualitas proses pembelajaran meningkat.

Kualitas pembelajaran mendalam sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang secara kognitif dan relevan secara kontekstual (Putra & Rizqi, 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan berbasis pembelajaran mendalam sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pengalaman belajar yang membutuhkan analisis tingkat tinggi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, 2025). Sebagai seorang pendidik dan pengajar guru perlu dibekali dengan kemampuan yang sangat baik serta dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS.

Perubahan teknologi yang pesat dan globalisasi semakin menekankan urgensi pengembangan kemampuan guru. Dari perspektif pembelajaran mendalam, guru tidak hanya dituntut untuk melek teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara kritis dan bermakna ke dalam pembelajaran mereka. Pelatihan integrasi AI dan pembelajaran mendalam memungkinkan guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih relevan bagi generasi abad ke-21 (Haryono et al., 2025).

Guru yang memiliki kemampuan yang baik sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, hal tersebut masih belum terwujud pada guru-guru Sekolah Dasar pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Kemampuan guru penting dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang kontekstual, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara reflektif adalah sangat penting (Nasution et al., 2024). Berbagai upaya telah dilakukan, antara lain: (1) pelatihan rutin berbasis *lesson study*, di mana guru saling mengamati dan merefleksikan proses pembelajaran; (2) bimbingan teknis mengenai perancangan modul ajar yang menekankan pendekatan *deep learning*; (3) pendampingan oleh kepala sekolah dan guru senior melalui *coaching klinis*, serta (4) forum diskusi guru (*Teacher Learning Community*) yang membahas studi kasus pembelajaran dan pengembangan inovasi kelas. Namun, hasilnya masih belum optimal, ditunjukkan pada masih rendahnya kemampuan guru terhadap pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru di Sekolah Dasar pada KKG Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Strategi intervensi merupakan suatu rencana tindakan spesifik yang dirancang untuk mengatasi masalah tertentu atau memfasilitasi perubahan ke arah yang lebih baik (Suherman et al., 2025).

Strategi intervensi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan guru pada pendekatan Pembelajaran Mendalam. Strategi tersebut merupakan suatu prosedur yang sistematis dalam mengatur dan memproses nilai intelektual serta berbagai macam bentuk informasi baik berasal dari individu atau organisasi untuk menciptakan kemampuan kompetitif dan meningkatkan sebuah keunggulan dan inovasi (Utami et al., 2025). Pentingnya strategi intervensi *Knowledge Management* terletak pada kenyataan bahwa pengetahuan institusional dapat menentukan apakah suatu organisasi bergerak menuju perkembangan pesat atau kembali ke titik awal. Hasil yang berbeda ini dapat dilihat ketika para pemain kunci meninggalkan perusahaan. Tanpa strategi intervensi *Knowledge Management* yang solid, pengetahuan yang menjaga kelangsungan organisasi akan hilang bersama mereka, sedangkan dengan strategi yang ada, pengetahuan ini terlindungi, diteruskan, dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Knowledge management dibagi menjadi dua jenis: *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* (Sutrisna, 2018). Bentuk strategi *knowledge management* secara umum dibagi menjadi dua pendekatan utama: bentuk

berdasarkan siklus konversi pengetahuan (model SECI: *Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization*) dan bentuk berdasarkan dukungan infrastruktur atau teknologi di dalam organisasi (*Tacit-Focused, Explicit-Focused, dan Knowledge Management System*) (Toyib, 2026).

Strategi *Knowledge Management* (KM) menguraikan rencana komprehensif untuk memusatkan, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan organisasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Ini melibatkan identifikasi aset pengetahuan penting dan penetapan proses untuk menangkap dan menyimpannya (misalnya, menggunakan basis pengetahuan atau sistem manajemen dokumen). Strategi ini juga mencakup penetapan mekanisme untuk berbagi dan menerapkan pengetahuan ini.

Strategi intervensi *Knowledge Management* (KM) yang praktis membentuk kembali cara organisasi beroperasi. Strategi ini mengubah pengetahuan individu menjadi aset kolektif, memastikan bahwa wawasan, data, dan informasi yang berharga dilestarikan dan dapat diakses, sehingga meningkatkan pembelajaran dan adaptabilitas organisasi. Strategi ini juga bertujuan untuk memecah silo informasi dan memfasilitasi kolaborasi yang lancar melalui platform seperti jejaring sosial perusahaan atau pengeditan dokumen kolaboratif.

Kajian mengenai strategi *knowledge management* telah banyak dilakukan oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Muflia et al. (2025) pada penelitiannya menemukan bahwa penerapan *Knowledge Management* terbukti mampu memperkuat kolaborasi antar guru, meningkatkan efisiensi administrasi, dan menumbuhkan budaya belajar mandiri pada siswa. Kemudian, Mawarena et al. (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Sulahan. Selanjutnya, pada penelitian Rijal (2018) ditemukan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* dalam perkuliahan *Ushul Fiqih* pada Prodi Tadris IPS STAIN Pamekasan menemukan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswanya. Penelitian-penelitian tersebut difokuskan pada peserta didik (siswa dan mahasiswa) dalam strategi penerapan *knowledge management* untuk peningkatan hasil belajarnya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan, subjek penelitiannya adalah para guru dan tujuan dari implementasi strategi *knowledge management* adalah untuk meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar. Sehingga hal tersebut dapat menjadi kebaruan dari penelitian ini yaitu penerapan strategi *knowledge management* adalah pada upaya meningkatkan kemampuan guru pada pembelajaran mendalam.

Berdasarkan uraian dan konsepsi pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilakukan bertujuan menganalisis bagaimana efektivitas penerapan strategi *Knowledge Managment* sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar pada pembelajaran mendalam di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fenomena, kejadian, peristiwa, dan mendeskripsikannya berupa kata-kata tertulis atau lisan yang sesuai dengan fakta yang ditemukan. Penelitian ini dilaksanakan di KKG SD Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru selaku pengurus dan anggota KKG SD Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak dan ditentukan dengan teknis purposive yaitu penentuan subjek penelitian dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif model Miles Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana strategi intervensi implementasi *knowledge management* di sekolah dasar pada pembelajaran mendalam pada KKG Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dari keempat sub-fokus sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambaran Peran dan Fungsi KKG yang Selama Ini Diterapkan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar pada Penerapan Pembelajaran Mendalam di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak

Hasil observasi pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, menunjukkan bahwa KKG berfungsi sebagai wadah utama peningkatan kompetensi pedagogik. Namun, dalam penerapannya, peran ini baru optimal pada penyusunan perangkat administrasi. Penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) masih terkendala pemahaman konsep dan sarana pendukung. Forum KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak telah rutin dimanfaatkan untuk mendiskusikan kurikulum dan menyamakan persepsi antar guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Sri Lestari, S.Pd. (guru SDN 1 Asem), bahwa:

“KKG SD Gugus 1 Cibadak menerapkan manajemen pengetahuan agar setiap guru mahir dalam melakukan literasi, penyusunan program pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar. Visi kami adalah memastikan seluruh dokumen penting, metode evaluasi, dan modul ajar terdistribusi merata ke seluruh sekolah di wilayah Cibadak.”

Berdasarkan jawaban Ibu Sri Lestari, S.Pd. tersebut diketahui bahwa fungsi dan peran KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak dalam menerapkan *Knowledge Management* adalah mewujudkan komunitas pendidik yang kolaboratif dan adaptif. Tujuannya adalah mendokumentasikan, menyebarluaskan, serta novasi antar guru secara sistematis

Pemahaman mengenai pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang menitikberatkan pada pemecahan masalah dan penalaran kritis, masih sebatas teori di atas kertas. Praktik penerapannya di kelas masih belum merata akibat kurangnya pelatihan khusus dan terapan. Guru masih membutuhkan lokakarya dan pendampingan berkelanjutan untuk merancang skenario pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Keterbatasan penguasaan metode *Enjoy Full Learning* dan cara memfasilitasi pemikiran tingkat tinggi siswa masih menjadi catatan evaluasi utama. Secara keseluruhan, peran dan fungsi KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak masih belum optimal.

Di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Kelompok Kerja Guru (KKG) berfungsi sebagai wadah utama komunitas belajar. Peran utamanya meliputi fasilitasi silaturahmi, pusat informasi, produksi perangkat ajar, dan pengembangan profesi. Praktik ini mendorong guru bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi perancang pengalaman belajar.

KKG menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus mengasah kemampuan pedagogiknya di luar pendidikan formal. Melalui kegiatan seperti lokakarya dan diskusi terpumpun (*Focus Group Discussion*), KKG di wilayah ini secara bertahap memberikan pemahaman kepada guru mengenai esensi pembelajaran mendalam, yakni: (a). Berkesadaran (*Mindful*). Guru dibimbing agar lebih sadar penuh dalam merancang dan memfasilitasi proses belajar, (b) Bermakna (*Meaningful*): Memastikan materi ajar terhubung langsung dengan kehidupan nyata siswa, dan (c) Menggembirakan (*Joyful*): Menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran mendalam membutuhkan rancangan pengalaman belajar yang tidak sekadar hafalan. KKG berperan memfasilitasi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik (*best practice*) antar rekan sejawat. KKG juga berperan memfasilitasi guru bergotong-royong menyusun modul ajar, media, dan lembar kerja siswa yang bersifat interaktif, juga mendorong implementasi metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (seperti *Project-Based Learning*).

Guru Sekolah Dasar kerap menghadapi tantangan teknis dalam menerapkan kurikulum baru maupun karakter siswa yang beragam. KKG menjadi ruang aman bagi guru untuk membahas hambatan-hambatan selama mengajar di ruang lingkup Kecamatan Cibadak. KKG juga berfungsi menjadi saluran diseminasi informasi resmi terkait kurikulum, penilaian, dan kebijakan dari dinas pendidikan setempat. Melalui forum KKG, kegiatan seperti *lesson study* (merancang, mengajar, dan mengevaluasi bersama) secara nyata

meningkatkan kualitas guru di jenjang dasar. Hal ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas interaksi antara pendidik dan siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran mendalam bisa direalisasikan secara maksimal di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, bahwa keberadaan KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak berfungsi sebagai pusat komunitas belajar untuk merancang modul ajar, berbagi praktik baik, dan memecahkan masalah pedagogik. Implementasinya berfokus pada pelatihan penyusunan RPP, lokakarya pembuatan media, dan evaluasi pembelajaran agar guru mampu menerapkan pembelajaran bermakna. Pelaksanaan berbagai kegiatan KKG tersebut mengacu pada pedoman komunitas belajar dari Kemendikdasmen-RI dan berpedoman pada visi pengembangan profesi guru berkelanjutan. Melalui kolaborasi rutin ini, diharapkan kemampuan profesional dan pemahaman guru SD di Kecamatan Cibadak terhadap strategi *deep learning* (pembelajaran mendalam) akan terus meningkat.

Gambaran Jenis dan Tahapan Implementasi *Knowledge Management* yang Dilakukan KKG dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak

Hasil observasi menunjukkan bahwa Implementasi *Knowledge Management* (KM) oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Cibadak dilakukan melalui 2 (dua) jenis utama (pengetahuan *tacit* dan *explicit*) yang ditransmisikan lewat tahapan siklus terstruktur seperti Identifikasi, Berbagi Pengetahuan (Sosialisasi), dan Internalisasi guna menyukkseskan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Pengetahuan *tacit* dibagikan antar guru melalui forum KKG. Ini dilakukan melalui *Peer Coaching* (pendampingan sejawat) dan diskusi kelompok terpumpun (FGD) untuk merumuskan rancangan pembelajaran yang relevan. Pengetahuan *explicit* telah didokumentasikan dan disebar dalam bentuk fisik maupun digital. Ini mencakup modul, RPP, dan media ajar berbasis Pembelajaran Mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Marsiti, S.Pd. (guru SDN 1 Pasar Keong), bahwa: *"Kami menyebarkan instrumen kebutuhan atau angket diagnostik ke seluruh guru di gugus. Hasilnya diverifikasi melalui FGD untuk memastikan materi pelatihan, seperti penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, benar-benar prioritas utama."*

Dari jawaban tersebut, tahapan implementasi strategi *knowledge management* diawali dengan proses identifikasi kebutuhan pengetahuan spesifik sebelum intervensi dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) antar guru dan analisis kesenjangan rapor pendidikan.

Implementasi *Knowledge Management* (KM) oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, berfokus pada transformasi pengetahuan kolektif guru untuk menguasai pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) melalui kombinasi pengelolaan pengetahuan personal dan digital. Melalui program KKG Gugus, para pendidik didorong untuk tidak sekadar mengajar secara tekstual, melainkan mampu merancang pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan guru menerapkan Pembelajaran Mendalam, KKG mengombinasikan dua jenis manajemen pengetahuan, yaitu: *Tacit Knowledge Management* dan *Explicit Knowledge Management*. Pada *Tacit Knowledge Management*, berfokus pada pengelolaan pengetahuan yang ada di dalam pikiran, pengalaman, dan intuisi guru. Wujudnya berupa sesi *sharing praktik baik* (*best practices*) mengajar, diskusi kesulitan mengelola kelas, serta transfer tips mengaktifkan pemikiran kritis siswa dari guru senior ke guru junior. Adapun pada *Explicit Knowledge Management*, berfokus pada pengetahuan yang telah didokumentasikan secara terstruktur. Wujudnya meliputi penyusunan administrasi pembelajaran terstandar, modul ajar berbasis *deep learning*, RPP/Modul Kurikulum Merdeka, infografis langkah pembelajaran, hingga video simulasi mengajar yang diunggah ke *platform* digital.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak menerapkan tahapan manajemen pengetahuan secara sistematis melalui langkah-langkah berikut:

- a. *Identifikasi Pengetahuan.* Pengurus KKG mengidentifikasi sejauh mana pemahaman awal guru SD mengenai konsep Pembelajaran Mendalam. Hasil analisis yang dilakukan KKG, ditemukan kendala utama guru, seperti kesulitan menyusun indikator pencapaian kompetensi tinggi atau keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.
- b. *Pemerolehan dan Penciptaan Pengetahuan.* KKG menyelenggarakan Pelatihan dan Workshop dengan Menghadirkan narasumber (seperti Pengawas Sekolah atau Guru Penggerak) untuk memaparkan strategi Pembelajaran Mendalam. Guru berkolaborasi di dalam KKG untuk menciptakan materi pelatihan baru, lembar kerja siswa yang menantang nalar, dan instrumen penilaian afektif maupun kognitif yang relevan.
- c. *Penyimpanan Pengetahuan.* Dokumen perangkat pembelajaran yang berhasil disusun disimpan dalam *cloud storage* bersama (misalnya *Google Drive* KKG Gugus) agar mudah diakses kapan saja. Kemudian mencetak panduan praktis sintaks Pembelajaran Mendalam sebagai pegangan guru saat mengajar di kelas.
- d. *Bagikan dan Sebarkan Pengetahuan.* KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak melaksanakan pertemuan secara rutin, menjadwalkan diskusi berkala (misalnya dwimingguan) antar guru kelas dalam gugus untuk saling bertukar hasil penerapan metode di sekolah masing-masing. SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak memanfaatkan platform digital atau grup koordinasi untuk membagikan materi edukasi secara cepat dan berkesinambungan.
- e. *Penerapan Pengetahuan.* Guru mengimplementasikan modul dan skenario Pembelajaran Mendalam yang telah dimatangkan di KKG langsung kepada siswa sekolah dasar. KKG mendorong guru berfokus pada siswa, mengubah orientasi kelas dari sekadar menghafal (*surface learning*) menjadi memahami konsep secara kontekstual dan analitis.
- f. *Evaluasi dan Validasi Pengetahuan.* Pengurus KKG, Kepala Sekolah (K3S), dan Pengawas melakukan evaluasi berkala terhadap dampak pelatihan. Adapun umpan baliknya adalah mengkaji ulang apakah perangkat yang dibuat bersama benar-benar efektif meningkatkan keaktifan siswa atau masih memerlukan revisi materi.

Implementasi *Knowledge Management* (KM) atau Manajemen Pengetahuan yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, secara umum berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik, pemahaman konseptual, dan keterampilan praktis guru sekolah dasar dalam menerapkan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Melalui wadah profesional seperti program kerja KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak, proses transfer dan pengelolaan pengetahuan berjalan secara terstruktur untuk menjawab tantangan implementasi kurikulum.

Efektifitas Penerapan Strategi Intervensi Implementasi *Knowledge Management* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan, bahwa penerapan strategi intervensi *Knowledge Management* (KM) sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar (SD) dalam pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak dinilai sangat efektif.

Hal tersebut sesuai dengan penilaian Ketua KKG Bapak Didi Supardi, S.Pd. (Guru SDN 1 Asem), bahwa: “Secara keseluruhan, penerapannya sangat efektif. Melalui strategi *Knowledge Management*, kami berhasil membangun wadah berbagi (*community of practice*) antar guru. Guru yang awalnya bingung menerapkan pembelajaran mendalam, kini bisa belajar dari rekan sejawat yang lebih paham melalui dokumentasi *best practice* yang kami kumpulkan. Dampaknya, perencanaan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam di kelas kini jauh lebih terstruktur.”

Melalui pengelolaan pengetahuan yang terstruktur, guru dapat meminimalisir kesenjangan pemahaman pedagogik dan mempercepat adopsi metode pengajaran berbasis berpikir kritis, kolaborasi, serta kontekstualisasi materi. Penerapan ini menjembatani kendala dokumentasi dan kolaborasi. Strategi ini secara signifikan mentransformasikan praktik pembelajaran kaku menjadi *Deep Learning* yang lebih kolaboratif dan

kontekstual. Observasi menunjukkan bahwa implementasi metode seperti *mentoring* dan *peer review* mendorong komunitas pendidik untuk rutin merefleksikan praktik pengajaran terbaik para guru. Siklus ini memperkuat transfer pengetahuan dari rekan sejawat yang membuat materi *deep learning* lebih inovatif.

Efektivitas strategi intervensi KM ini diukur melalui empat dimensi utama *Knowledge Management*, yaitu: sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Pada dimensi sosialisasi, ditunjukkan adanya kegiatan berbagi pengalaman mengajar secara langsung melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Cibadak. Guru senior mendampingi guru yang lebih muda dalam merancang modul pembelajaran. Kemudian, pada dimensi eksternalisasi, para guru mampu mengonversi taktik mengajar pribadi menjadi panduan tertulis. Guru juga mampu mendokumentasikan lembar kerja siswa yang berhasil memicu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* / HOTS).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Embay Suryana, S.Pd. (Guru SDN 1 Malabar) sebagai berikut:

"Sangat efektif sebagai akselerator. Kami yang muda bisa membagikan keterampilan digital untuk mengelola dokumen, sementara guru senior membagikan pengalaman mengajar mereka. Intervensi Knowledge Management ini menjembatani teori pembelajaran mendalam menjadi aksi nyata di kelas, sehingga siswa kami di Cibadak bisa berpikir lebih kritis dan analitis"

Selanjutnya, pada dimensi kombinasi, guru telah mampu menyusun ulang materi kurikulum yang tersebar ke dalam satu bank data digital lokal. Guru juga mampu mengintegrasikan modul kementerian dengan potensi lokal Kabupaten Lebak (seperti kebudayaan Baduy atau pertanian lokal). Dan pada dimensi internalisasi, para guru mampu menginternalisasikan teori Pembelajaran Mendalam menjadi kebiasaan mengajar sehari-hari. Guru secara otomatis menerapkan refleksi pembelajaran di akhir sesi kelas tanpa instruksi formal.

Penerapan strategi intervensi implementasi *Knowledge Management* sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak menjadi efektif dikarenakan adanya sejumlah faktor pendukung di lapangan. Kuatnya ikatan komunitas guru lokal mempercepat proses pertukaran informasi (*knowledge sharing*). Kemudian adanya dukungan penuh dari kepala sekolah berupa penyediaan waktu khusus untuk diskusi mingguan. Selanjutnya, adanya adaptasi teknologi yang mulai merata di Kabupaten Lebak memudahkan distribusi materi ajar berbasis sistem digital.

Intervensi *Knowledge Management System* (KMS) terbukti memotong rantai birokrasi pelatihan formal yang mahal. Guru di Kecamatan Cibadak dapat belajar secara mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi bermakna di dalam ruang kelas sekolah dasar.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Intervensi Implementasi *Knowledge Management* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak

Hasil observasi strategi intervensi *Knowledge Management* (KM) dalam pembelajaran mendalam di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, menunjukkan dinamika yang spesifik. Faktor pendukung utama strategi intervensi ini adalah eksistensi wadah kolektif guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Cibadak. Juga adanya antusiasme SDM, terdapat motivasi lokal yang tinggi untuk melakukan *sharing* pengetahuan guna memajukan kapasitas organisasi atau komunitas dalam KKG Gugus 1 Kecamatan Cibadak. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah adanya nilai-nilai kearifan lokal dan koordinasi informal di Kecamatan Cibadak yang mendukung proses identifikasi dan pembuatan pengetahuan baru, dan yang utama adalah adanya rasa kekeluargaan untuk saling membantu.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Asari, S.Pd. (Guru SDN 2 Asem), bahwa:

"Adanya semangat kekeluargaan dan rasa saling membutuhkan antar guru di wilayah Kecamatan Cibadak. Rekan-rekan guru sangat terbuka untuk berdiskusi dan saling membantu ketika ada rekan yang kesulitan dalam menyusun perangkat ajar baru."

Sementara itu, faktor penghambat terbesarnya adalah keterbatasan infrastruktur digital, budaya dokumentasi, beban administratif guru, dan keterbatasan anggaran. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hj. Enung Fatimah sebagai berikut:

"Akses internet di beberapa titik wilayah Kecamatan Cibadak belum merata. Selain itu, fasilitas komputer atau perangkat pendukung di sekolah-sekolah dasar juga terbatas, sehingga pemanfaatan sistem manajemen pengetahuan berbasis web atau digital tidak bisa diakses secara maksimal oleh semua guru."

Strategi intervensi *Knowledge Management* (KM) bertujuan mengubah pengetahuan individual guru (*tacit*) menjadi aset sekolah yang dapat dibagikan (*explicit*). Pola ini mempercepat pemahaman guru SD dalam merancang kegiatan kelas yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) sesuai prinsip *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam).

Secara lebih rinci, faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan strategi intervensi adalah keberadaan KKG yang aktif. Kecamatan Cibadak memiliki struktur KKG SD yang solid. Wadah ini menjadi kanal utama proses *Socialization* dan *Externalization* dalam siklus KM untuk mendiskusikan modul ajar *Deep Learning*. Kemudian, adanya Guru Penggerak dan Kepala Sekolah yang berperan sebagai pemimpin instruksional. Mereka menjadi agen transfer pengetahuan (*knowledge sharing*) bagi rekan sejawat. Juga, adanya dorongan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak untuk mentransformasi mutu pedagogik. Hal ini membuka peluang legalitas bagi pelaksanaan *workshop* atau bimtek KM secara berkala. Selanjutnya, banyaknya kearifan lokal atau materi lingkungan di Kabupaten Lebak yang bisa dijadikan studi kasus otentik untuk mempermudah guru merancang pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau masalah (PBL).

Adapun faktor-faktor penghambat, diantaranya: infrastruktur digital yang belum merata. Akses teknologi yang belum merata di berbagai desa di wilayah Cibadak menghambat implementasi pilar teknologi *Knowledge Management* seperti tata kelola sistem informasi. Dalam hal budaya dokumentasi, kebiasaan untuk menyebarkan dan menyimpan pengetahuan (*sharing* dan *storage*) secara terstruktur masih perlu ditingkatkan. Kemudian, beban kerja administratif guru yang tinggi, resistensi perubahan paradigma, dan keterbatasan anggaran dana operasional. Beberapa sekolah dasar di pelosok Cibadak masih menghadapi kendala sinyal internet stabil dan keterbatasan gawai. Hambatan ini menyulitkan optimalisasi repositori pengetahuan daring (seperti *Google Drive* bersama). Guru SD sering kali kehabisan waktu untuk menyusun laporan formal. Akibatnya, waktu untuk melakukan refleksi kolektif dan mendokumentasikan inovasi mengajar menjadi sangat minim. Sebagian guru senior cenderung nyaman dengan metode konvensional (hafalan/ceramah/permukaan). Mengubah pola pikir menuju pembelajaran yang berpihak pada keaktifan siswa membutuhkan waktu yang lama. Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan anggaran. Anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di tingkat sekolah dasar daerah terkadang terbatas untuk mendanai pelatihan *Knowledge Management* internal atau memfasilitasi media belajar eksperiensial yang intensif. Kendala dalam pemenuhan belanja yang lebih mendasar seringkali menyingkirkan prioritas pendanaan untuk pengembangan sistem *knowledge management*.

KESIMPULAN

Penerapan Strategi *Knowledge Management* pada Pembelajaran Mendalam pada KKG Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak telah berjalan secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan peran KKG yaitu memfasilitasi guru dalam berbagi praktik baik, menyusun perangkat ajar, dan memecahkan masalah pedagogik guna mewujudkan pembelajaran bermakna. Namun seringkali peran tersebut bergeser menjadi lebih fokus pada urusan administratif dan pembuatan soal ujian, bukan pada pembaruan metode pedagogik. Strategi *Knowledge Management* (Manajemen Pengetahuan) oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak sering kali terkendala oleh minimnya budaya berbagi pengetahuan, keterbatasan fasilitas digital, dan rendahnya relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan kelas nyata. Proses implementasi *Knowledge Management* oleh KKG di Kecamatan Cibadak dilakukan secara sistematis melalui siklus SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*).

Penerapan strategi *Knowledge Management* pada KKG SD Gugus 1 Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, menghadapi dinamika birokrasi dan sosial. Penerapan strategi intervensi *Knowledge Management* (KM) untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, sangat dipengaruhi oleh faktor budaya kolaborasi lokal sebagai pendukung utama, dan keterbatasan infrastruktur digital serta beban administrasi sebagai penghambat terbesar. Keberhasilan intervensi ini bergantung pada sinergi antara kesiapan aparatur daerah, ketersediaan infrastruktur digital, serta dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Lebak dalam menyelesaikan isu-isu prioritas, khususnya dalam pemerataan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123–131. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14507>
- Haryono, H. E., Almubarakah, N. H., Faridah, L., Hamidah, E., & Sasomo, B. (2025). AI untuk Pendidikan : Workshop Modul Ajar Deep Learning bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 400–408. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.173>
- Mawarenisa, I. A., Numertayasa, I. W., Putu, N., & Astuti, E. (2024). Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i2.206>
- Mufliha, K., Sari, N., & Ridha, Z. (2025). Strategi Penerapan Knowledge Management dalam Mengembangkan Mutu dan Daya Saing Pendidikan di MAN 2 Langkat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(November), 1033–1044. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres/article/view/2930/2233>
- Nasution, K., Pohan, K. R. D., & Harahap, V. O. P. (2024). Karakteristik, Tantangan dan Strategi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 976–997. <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.87465>
- Pricilia, M., Ikhsan, F. F., & Putri, M. I. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079>
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 5–7. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip/article/view/517>
- Rijal, A. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan. *Tadris*, 13(1), 111–128. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1878>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, E. A., Safira, S. S., Putri, K. R., Novi, A., Hendryan, T., Supriyadi, T., Psikologi, F., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). Peran Strategi Intervensi Sosial dalam Pendidikan untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 321–330. <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/44/38>
- Sutrisna, E. (2018). Implementasi Knowledge Management System Berbasis Website dengan Model Spiral Pada PT Trans Retail Indonesia. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.32493/informatika.v3i2.1430>
- Toyib, D. A. (2026). *Knowledge Management dan Relasi Kuasa dalam Organisasi Digital*. Information System

- 907 *Strategi Knowledge Management pada Pembelajaran Mendalam pada KKG Sekolah Dasar - Rita Mulyati, Ahmad Suryadi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i4.9363>
- Laboratory, Universitas BINUS. <https://sis.binus.ac.id/2026/01/19/knowledge-management-dan-relasi-kuasa-dalam-organisasi-digital/>
- Utami, T. P., Pendidikan, P., & Perdagangan, A. (2025). Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Kajian Pengembangan Knowledge Management System (KMS) di Kementerian Perdagangan Abstrak. *Cendekia NiagaJournal of Trade Development and Studies*, 7(1), 31–45.
<https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.831>
- Wati, S., Labuhanbatu, M. A. N., & Utara, S. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2).
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>.